

# MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION  
PT AIA FINANCIAL

NOVEMBER 2018



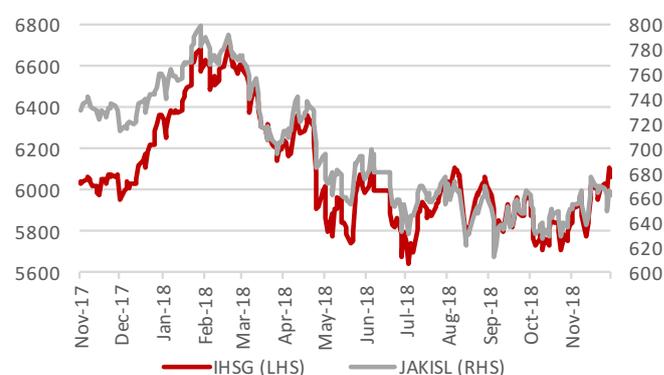
## Ulasan Makroekonomi

- Tingkat inflasi bulanan meningkat di bulan November 2018, namun masih rendah dan cukup terkendali.** Inflasi bulanan meningkat +0,27% per bulan di bulan November 2018, dan memicu kenaikan inflasi tahunan ke +3,23% pertahun (dari +3,16% di bulan Oktober 2018). Kontribusi inflasi terbesar berasal dari kenaikan harga di sektor transportasi, komunikasi dan jasa keuangan. Sementara itu, angka inflasi inti juga meningkat ke +3,03% per tahun (dari +2,94% di Oktober 2018).
- Neraca perdagangan bulan Oktober 2018 mengalami defisit** sebanyak -USD 1,82 milyar berbanding terbalik dengan surplus sebesar USD 227 juta di bulan sebelumnya. Nilai barang impor kembali meningkat tajam baik untuk migas maupun non-migas di bulan Oktober 2018.
- Rupiah menguat tajam di bulan November 2018.** Rupiah menguat +6% per bulan menjadi IDR14339/USD di akhir November 2018.
- Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan Reverse Repo 7-hari sebesar +25 bps menjadi 6%.** Kenaikan ini disebabkan oleh kekhawatiran akan neraca perdagangan yang kembali mengalami defisit di Oktober 2018. Naiknya suku bunga acuan BI di bulan November 2018 ini memang di luar ekspektasi pasar, namun terlihat efektif dalam meningkatkan minat dan kepercayaan investor untuk berinvestasi di aset-aset Indonesia, terlihat dari arus modal asing yang kembali deras masuk ke pasar modal Indonesia di bulan November 2018.
- Tingkat PDB (Pertumbuhan Domestik Bruto) ekonomi Indonesia di 3Q18 sedikit melambat ke +5,17%,** dari +5,27% di 2Q18. Akan tetapi, tingkat PDB di 3Q18 ini masih lebih baik dibanding tahun sebelumnya, yaitu +5,06% di 3Q17.

## Ulasan Pasar Saham

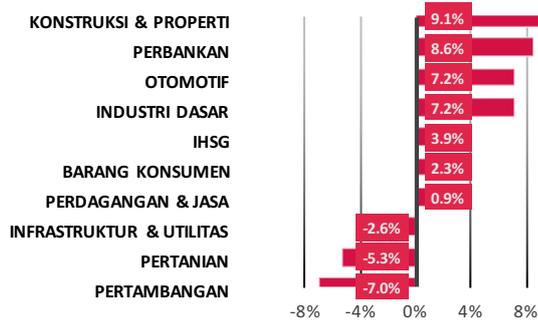
- IHSG menguat tajam, +3,85%** selama bulan November 2018, seiring dengan mulai membaiknya sentimen pasar terutama untuk aset negara berkembang. Mayoritas sektor-sektor dalam IHSG mengalami kenaikan di bulan November 2018, di mana sektor properti & konstruksi, perbankan dan otomotif berkontribusi paling besar untuk kenaikan IHSG di November 2018. Sementara itu, sektor-sektor komoditas seperti pertambangan dan pertanian membukukan kinerja negatif di bulan November 2018.
- Jakarta Islamic Index (JAKISL) juga mengalami peningkatan, sebesar +1,7%** selama bulan November 2018, lebih kecil dari IHSG karena tidak adanya saham-saham perbankan di dalam indeks.
- Arus modal investor asing mulai masuk kembali ke pasar saham di bulan November 2018 senilai hampir IDR 9 triliun,** setelah arus keluar IDR 54,6 triliun di 10 bulan pertama 2018. Per akhir November 2018, total arus modal investor asing yang keluar selama tahun berjalan 2018 berkurang menjadi IDR 45,6 triliun.

## Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Kinerja IHSG per sektor pada bulan Oktober 2018



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan BINDO dalam setahun terakhir

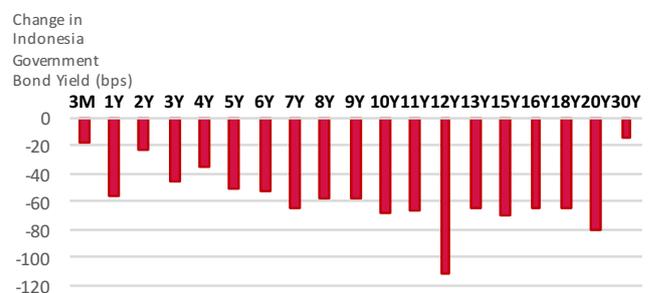
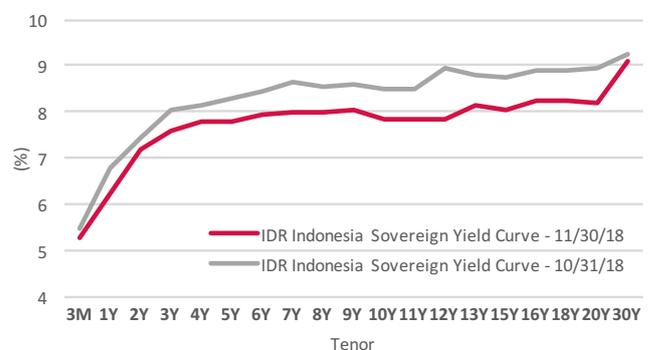


Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Ulasan Pasar Obligasi

- Pasar obligasi Indonesia juga meningkat tajam selama November 2018. terlihat dari Bloomberg Indonesia *Local Sovereign Index* (BINDO) yang naik +4,2% per bulan, dan Bloomberg USD *Emerging Market Sovereign Bond Index* (BEMSID) naik +1% per bulan.
- Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah berjangka 10-tahun turun di bawah 8%, turun -0,68% per bulan menjadi 7,87% di akhir November 2018. Selama bulan November 2018, semua seri Obligasi Pemerintah mengalami penurunan tingkat imbal hasil, yaitu sebanyak -0,2% sampai -1,1%. Penurunan terbanyak terlihat pada Obligasi Pemerintah dengan tenor 12 tahun.
- Arus modal investor asing masuk jauh lebih besar ke pasar obligasi, naik hampir 3x lipat lebih besar dari angka Oktober 2018 yaitu sebesar IDR 36,3 triliun, sehingga mencapai IDR 900.6 triliun di akhir November 2018 dan memecahkan rekor nilai tertinggi kepemilikan investor asing di pasar Obligasi Indonesia. Selama tahun berjalan 2018, total arus masuk modal investor asing ke pasar Obligasi Indonesia mencapai IDR 64,4 triliun.

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam sebulan terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian atau pun secara keseluruhan kepada pihak lain mana pun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapan pun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.